

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pengetahuan Dan Sikap

2.1.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Rachmawati, 2019). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh seseorang melalui panca indera.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek memiliki tingkat yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada enam tingkatan pengetahuan yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan dengan mengingat memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Cara yang digunakan untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain : menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar mengetahui objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah orang yang mengaplikasikan atau menggunakan prinsip yang telah di pahami.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan dan mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek yang diketahui terhadap suatu objek.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan seseorang untuk meringkas atau merangkum suatu hubungan yang logis dari kelompok pengetahuan yang dimiliki atau disebut suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi sama dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian atau memberi apresiasi terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Notoatmodjo (2014) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan:

a) Pendidikan

Pengetahuan berkaitan dengan pendidikan dimana bila seseorang dengan pendidikan tinggi, maka pengetahuan dari orang tersebut akan semakin luas pula. Tapi perlu diketahui bahwa tidak semua orang yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak sepenuhnya diperoleh melalui pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.

b) Informasi atau media massa

Adalah informasi yang diperoleh baik dari formal maupun non formal yang bermanfaat, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan seseorang. Televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain berperan sebagai sarana komunikasi dan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang.

c) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada disekitar individu, yang mempengaruhi perkembangan hidupnya. Lingkungan menjadi tempat yang berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

d) Usia

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya.

2.1.2 Sikap

Menurut Notoatmodjo (2012) sikap adalah pernyataan penilaian terhadap objek, orang atau peristiwa. Sikap mungkin diperoleh dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Sikap adalah posisi emosional yang dipelajari untuk merespon secara konsisten terhadap suatu objek. Sikap merupakan sebuah perilaku yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri atau orang lain melalui reaksi atau respon terhadap objek yang menimbulkan perasaan dengan tindakan yang sesuai dengan objeknya. Sikap terdiri atas tiga komponen pokok, yakni:

- a. Kepercayaan atau keyakinan melalui ide dan konsep terhadap suatu objek.
- b. Kehidupan penilaian orang terhadap objek.
- c. Keinginan untuk bertindak atau melakukan sesuatu, merupakan individu yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

Menurut Notoatmodjo (2012) ketiga komponen diatas sama-sama berperan dalam membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap ini pikiran, pengetahuan, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Sikap juga memiliki beberapa tingkatan,yaitu:

- a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa subjek mau menerima stimulus yang diberikan oleh objek.

- b. Menanggapi (*Responding*)

Menanggapi diartikan memberikan jawaban atau respon terhadap pertanyaan yang diberi.

- c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan sebagai seseorang yang memberikan nilai positif atau apresiasi terhadap objek, dalam arti membahasnya dengan orang lain bahkan mengajak orang lain untuk merespon.

- d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab adalah sikap yang paling tinggi tingkatnya terhadap kepercayaannya. Seseorang yang telah memilih mengambil sikap tertentu berdasarkan keyakinannya, harus siap menerima risiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya risiko lain.

2.2 Hipertensi

2.2.1 Pengertian Hipertensi

Hipertensi adalah keadaan meningkatnya tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg dan diastolik lebih besar dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu 5 menit dalam keadaan cukup istirahat atau tenang. Pada pemeriksaan tekanan darah akan didapat dua angka. Angka yang lebih tinggi diperoleh pada saat jantung berkontraksi (sistolik), angka yang lebih rendah diperoleh pada saat jantung berelaksasi (diastolik). (Kementerian kesehatan,2018).

Hipertensi merupakan keadaan umum dimana suplai aliran darah pada dinding arteri lebih besar sehingga dapat menyebabkan beberapa masalah

kesehatan, seperti jantung. Hipertensi pada tahun pertama sangat jarang dijumpai dengan gejala, hal ini baru disadari apabila terjadi dalam jangka waktu yang panjang dan terus menerus. Peningkatan hipertensi secara tidak terkontrol kan menyebabkan masalah hati dan jantung yang cukup serius. Ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah lebih dari 120/90 mmHg secara berulang dalam waktu pemeriksaan lebih dari dua kali dengan selang waktu 5 menit, dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki kemungkinan hipertensi.

2.2.2 Klasifikasi Hipertensi

Menurut Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Kemenkes RI, 2018 hipertensi memiliki dua jenis :

a. Hipertensi primer (esensial)

Pada usia dewasa, hipertensi terjadi tanpa gejala yang tampak. Peningkatan tekanan darah secara terus menerus dan telah terjadi lama baru dikatakan seseorang menderita hipertensi meskipun penyebab pastinya belum jelas. Pada kasus peningkatan tekanan darah ini disebut dengan hipertensi primer (esensial).

b. Hipertensi sekunder

Beberapa orang memiliki tekanan darah tinggi yang disebabkan oleh beberapa faktor tidak terkontrol. Pada kejadian ini disebut dengan hipertensi sekunder dimana peningkatan darah yang terjadi dapat melebihi tekanan darah pada hipertensi primer.

Tabel 2.1 Klasifikasi Hipertensi Menurut Joint National Committee-VIII 2014

Klasifikasi Tekanan Darah	Tekanan Darah Sistol (mmHg)	Tekanan Darah Diastol (mmHg)
Optimal	<120	<80
Normal	<130	<85
Normal Tinggi	130-139	85-89
Hipertensi Stage I	140-159	90-99
Hipertensi Stage II	160-179	100-109
Hipertensi Stage III	≥180	≥110

2.2.3 Faktor Penyebab Hipertensi

Menurut Depkes 2018 faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki risiko hipertensi yaitu:

a. Keturunan / genetik

Hipertensi rentan terjadi pada seseorang yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat darah tinggi. Individu dengan keluarga penderita hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi daripada orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi.

b. Obesitas

Berat badan yang berlebihan mengakibatkan nutrisi dan oksigen yang dialirkan ke dalam sel melalui pembuluh darah juga meningkat. Hal ini mengakibatkan peningkatan tekanan di dalam pembuluh darah dan jantung juga meningkat.

c. Terlalu banyak mengonsumsi garam atau terlalu sedikit mengonsumsi makanan yang mengandung kalium. Hal ini dapat mengakibatkan tingginya natrium dalam darah, sehingga cairan tertahan dan meningkatkan tekanan dalam pembuluh darah.

d. Kurang aktivitas fisik dan olahraga

Kurang aktivitas fisik dan olahraga dapat mengakibatkan meningkatnya denyut jantung, sehingga jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah. Hal ini juga dapat mengakibatkan peningkatan berat badan yang merupakan salah satu faktor hipertensi.

e. Merokok

Zat kimia dalam rokok bisa membuat pembuluh darah menyempit, yang berdampak pada meningkatnya tekanan dalam pembuluh darah dan jantung.

f. Jenis kelamin

Prevalensi terjadinya hipertensi pria sama dengan wanita. Namun wanita masih cukup aman hingga usia sebelum menopause. Karena setelah menopause, wanita rentan terkena penyakit kardiovaskular, hipertensi salah satunya.

g. Stres

Keadaan stres atau tertekan dapat meningkatkan tekanan darah. Hormon adrenalin akan meningkat ketika kita stres sehingga jantung memompa darah lebih cepat yang mengakibatkan tekanan darah juga meningkat.

2.2.4 Gejala Hipertensi

Menurut Kemenkes RI, 2018 tidak semua penderita hipertensi memiliki gejala secara tampak, mayoritas dari penderitanya mengetahui menderita

hipertensi setelah melakukan pemeriksaan pada fasilitas kesehatan baik primer maupun sekunder. Hal ini pula yang mengakibatkan hipertensi dikenal dengan sebutan *the silent killer*. Tetapi pada beberapa penderita memiliki gejala seperti:

- a. Sakit kepala
- b. Gelisah
- c. Jantung berdebar-debar
- d. Pusing dan mudah lelah
- e. Penglihatan kabur
- f. Rasa sesak di dada

2.2.5 Pengobatan

Pengobatan hipertensi ada dua macam antara lain:

- a. Pengobatan non farmakologis
 - i) Diet rendah garam, kolesterol dan lemak jenuh.
 - ii) Menciptakan keadaan rileks dengan berbagai cara relaksasi. Seperti yoga yang dapat mengontrol sistem saraf sehingga dapat menurunkan tekanan darah.
 - iii) Melakukan olahraga.
 - iv) Mengurangi atau berhenti mengonsumsi alkohol.
 - v) Mengurangi atau berhenti merokok.

- b. Pengobatan farmakologi

Pemilihan obat yang tepat untuk mengobati hipertensi sebaiknya di konsultasikan dengan dokter. Beberapa jenis obat antihipertensi sebagai berikut :

- i) Diuretik

Obat-obatan golongan diuretik mengeluarkan cairan tubuh dari air seni. Dengan demikian volume cairan tubuh berkurang dan daya pompa jantung menjadi lebih ringan. Contoh obat golongan diuretik adalah Hidroklorotiazid.

- ii) Penghambat simpatetik

Obat golongan penghambat simpatetik bekerja dengan cara menghambat aktivitas saraf simpatis. Saraf simpatis merupakan saraf yang bekerja saat kita beraktivitas. Contoh obat golongan ini yaitu clonidine dan reserpine.

iii) Beta blocker

Obat dengan golongan beta blocker bekerja dengan cara menurunkan daya pompa jantung. Obat ini dianjurkan bagi penderita asma. Contoh obat golongan beta blocker yaitu propranolol, metoprolol, atenolol.

iv) Vasodilator

Obat jenis vasodilator bekerja langsung pada pembuluh darah dengan merelaksasi otot polos atau otot pembuluh darah. Contoh obat golongan vasodilator yaitu prazosin dan hidralasin.

v) ACE Inhibitor

Obat ini bekerja dengan menghambat pembentukan angiotensi II (zat yang dapat meningkatkan tekanan darah). Contoh obat golongan ini adalah captopril. Efek samping obat ini menyebabkan batuk kering, pusing dan lemas.

vi) Antagonis kalsium (Calcium Channel Bloker)

Obat golongan antagonis kalsium dapat menurunkan daya pompa jantung dengan cara menghambat kontraksi jantung. Contoh obat golongan ini yaitu amlodipin, nifedipine, verapamil, diltiazem. Efek samping obat ini menyebabkan sembelit, pusing, muntah.

2.2.6 Pengendalian hipertensi

Menjalani pola hidup sehat telah banyak terbukti dapat menurunkan tekanan darah. Pola hidup sehat yang dianjurkan untuk mencegah dan mengendalikan hipertensi adalah :

a. Makan gizi seimbang

Modifikasi diet terbukti dapat menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Prinsip diet yang dianjurkan adalah gizi seimbang : membatasi gula membatasi konsumsi garam, makan cukup buah, makan sayuran, makan kacang-kacangan, biji-bijian, makanan rendah lemak jenuh, menggantinya dengan unggas dan ikan.

b. Mengatasi obesitas

Hubungan erat antara obesitas dengan hipertensi telah banyak dilaporkan. Upayakan untuk menurunkan berat badan pasien sehingga mencapai indeks massa tubuh normal $18,5 - 22,9 \text{ kg/m}^2$, lingkaran pinggang $\leq 90 \text{ cm}$ untuk laki-laki atau $\leq 80 \text{ cm}$ untuk perempuan.

c. Melakukan olahraga secara teratur

Berolahraga seperti senam aerobik atau jalan cepat selama 30-45 menit (sejauh 3 kilometer) lima kali perminggu, dapat menurunkan tekanan darah sistol 4 mmHg dan tekanan darah diastole 2,5 mmHg. Berbagai cara relaksasi seperti meditasi, yoga dan hipnosis dapat mengontrol sistem syaraf sehingga dapat menurunkan tekanan darah.

d. Berhenti merokok

Merokok merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan hipertensi, sebab rokok mengandung nikotin. Karbon monoksida dalam asap rokok akan menggantikan ikatan oksigen dalam darah. Hal tersebut mengakibatkan tekanan darah meningkat karena jantung dipaksa memompa untuk memasukkan oksigen yang cukup ke dalam organ dan jaringan tubuh lainnya.

e. Pengendalian stres

Stres dapat disebabkan oleh berbagai faktor dan timbul kapan saja. Untuk itu, penderita hipertensi harus dapat melakukan pengendalian terhadap stres untuk menenangkan pikiran dan jiwa mereka.

f. Rutin periksa tekanan darah

Pemeriksaan tekanan darah harus dilakukan secara rutin bagi penderita hipertensi atau orang dengan riwayat keluarga hipertensi untuk lebih waspada. Pemeriksaan yang dianjurkan adalah pemeriksaan sebulan sekali atau pemeriksaan sewaktu-waktu jika terjadi gejala seperti pusing dan gejala lainnya.

2.3 Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)

Dalam Permenkes No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan adalah suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitative yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Permenkes No. 43 Tahun 2019 menyebutkan bahwa puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) tingkat pertama dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai pendidikan tenaga kesehatan. Upaya kesehatan masyarakat adalah

setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok dan masyarakat. Upaya kesehatan perseorangan adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk peningkatan, pencegahan, penyembuhan penyakit, pengurangan penderitaan akibat penyakit, dan memulihkan kesehatan perseorangan.

Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019, dalam menyelenggarakan fungsi UKM, puskesmas berwenang untuk :

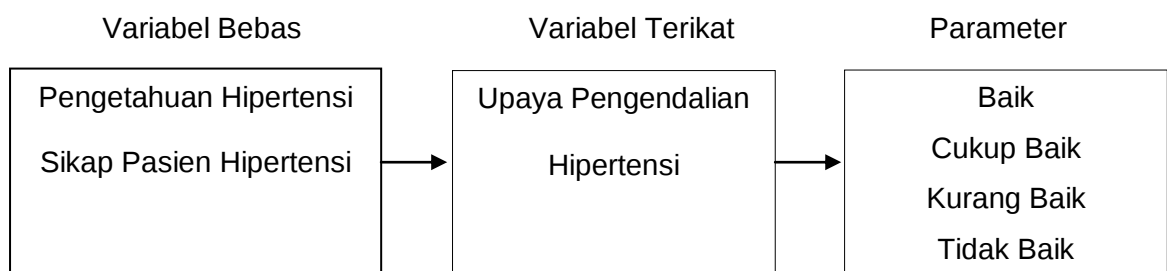
- a. Melaksanakan perencanaan berdasarkan analisis masalah kesehatan masyarakat dan analisis kebutuhan pelayanan yang diperlukan;
- b. Melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan;
- c. Melaksanakan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas.

Dalam menyelenggarakan fungsi UKP, Puskesmas berwenang untuk:

- a. Melaksanakan penyelenggaraan rekam medis;
- b. Melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses pelayanan kesehatan;
- c. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, petugas dan pengunjung.

2.4 Kerangka Konsep

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.5 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Bebas a. Pengetahuan hipertensi	Pengetahuan hipertensi adalah sesuatu yang diketahui oleh responden mengenai hipertensi. 1. Pengertian hipertensi 2. Penyebab 3. Faktor-faktor risiko 4. Penanganan	Kuisisioner	1. Tidak baik <40% 2. Kurang baik 40% - 55% 3. Cukup baik 56% - 75% 4. Baik 76% - 100%	Ordinal
b. Sikap	Sikap adalah pandangan, perasaan atau penilaian baik positif maupun negatif responden mengenai hipertensi. 1. Gaya hidup	Kuisisioner	1. Tidak baik <40% 2. Kurang baik 40% - 55% 3. Cukup baik 56% - 75% 4. Baik 76% - 100%	Ordinal

Variabel Terikat	Pengendalian	Kuisisioner	1. Tidak baik <40%	Ordinal
a. Pengendalian Hipertensi	hipertensi adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh responden untuk menurunkan tekanan darah.		2. Kurang baik 40% - 55%	
	1. Kontrol tekanan darah		3. Cukup baik 56% - 75%	
	2. Menghindari pantangan		4. Baik 76% - 100%	

2.6 Hipotesis

Adanya hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan pengendalian hipertensi di Puskesmas Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.